

Pengaruh *Broadscope*, *Agregation*, *Timeliness* dan *Integration* Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pos KC Tulungagung

Faizah Annuha¹, Ruly Priantilianingtiasari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: fa1zahannuha@gmail.com

Article Informations

Received:
(08-11-2023)

Accepted
(04-12-2024)

Available Online :
(01-02-2024)

Keywords

Broadscope,
Agregation,
Timeliness,
Integration,
Manajerial
Performance.

Abstract

This study was conducted to determine the effect of the influence of broadscope, aggregation, timeliness and integration on managerial performance at PT POS KC Tulungagung. This research uses quantitative methods with analysis methods using multiple regression. The data in this study are data obtained from respondents of PT POS KC Tulungagung by sampling 100 respondents. The results of the study prove that broadscope, timeliness and integration have an influence on managerial performance. The results of testing the t test hypothesis show that the broadscope t count of 7.759 is greater than the t table value of 1,664 or the sig value of 0.000 <0.05 partially broadscope has a significant impact and has a managerial performance relationship at PT POS KC Tulungagung. The t value of aggregation 0.922 is less than the t table value of 1,664 or the sig value of 3.59 > 0.05 partially aggregation has no effect and has no relationship to managerial performance at PT POS KC Tulungagung. Tulungagung. These results are not in line with previous research, due to differences in research locations and managerial functions in the company. The calculated t value of timeliness 2.365 is more than the t table value of 1,664 or the sig value of 0.020 <0.05 partially timeliness has a significant effect and has a relationship to managerial performance at PT POS KC Tulungagung. The t value of integration count 4.325 is more than the t table value of 1,664 or sig of 0.000 > 0.05 partially integration has a significant effect and has a relationship to managerial performance at PT POS KC Tulungagung. Meanwhile, the results of the F test (simultaneous) obtained F count 50.979 and F table of 2.467 which means that broadscope, aggregation, timeliness and integration together have a significant effect on the managerial performance of PT POS KC Tulungagung. These results are not in line with previous research, due to differences in research locations and managerial functions in the company.

Pendahuluan

Pada era digitalisasi yang semakin berkembang dan merubah paradigma dalam industri layanan seperti halnya kantor POS telah memberikan tantangan dan peluang baru terhadap kinerja manajerial. Efektivitas manajemen dalam menghadapi dinamika lingkungan untuk memenuhi harapan direktur menjadi pengaruh, bagaimana strategi yang cocok dalam peningkatan kinerja manajerial terhadap karakteristik sistem akuntansi manajemen berupa *broadscope* (ruang lingkup yang luas), *agregation* (agresi), *timeliness* (ketepatan waktu) dan

integration (integrasi). Untuk memastikan keberlangsungan perusahaan, manajer perlu menunjukkan kemampuan unggul dalam menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan (Sipayung, 2022). Untuk mencapai keunggulan, penting memiliki kinerja baik dalam kualitas maupun kuantitas dari karyawan baik secara individu, kelompok, dan perusahaan. Kualitas karyawan terkait dengan kecakapan dan kerapian pekerjaan, sedangkan kualitas berkaitan dengan beban kerja dan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian hasil yang baik diperlukan keseimbangan antara terlaksananya pekerjaan yang diberikan dan kualitas pelaksanaan tugas.

Kinerja manajerial dapat menjadi skala pengukur dan menjadi jawaban dari berhasil atau tidak sebuah tujuan perusahaan yang sebelumnya telah ditetapkan. Seringkali para atasan dan bahkan manajer tidak memperhatikan tujuan dari perusahaan secara kompleks, namun berbeda ketika kondisi perusahaan sudah mulai menurun dan sadar ketika keadaan semakin memburuk. Manajer terkadang kurang mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan krisis yang serius. Oleh karena itu perlu strategi ulung untuk membaca dan mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang baik adalah dengan menciptakan suatu sistem informasi yang terarah dan terintegrasi dengan baik seperti karakteristik sistem akuntansi manajemen. Dengan perencanaan strategi yang praktis dan cekatan, merupakan kunci dari keberhasilan kinerja perusahaan. (Suparna & Noor, 2022)

Bukti dari manajer mampu memahami kinerja dari perusahaan PT POS KC Tulungagung adalah dengan menghasilkan laporan kinerja perusahaan yang mana harapannya akan menentukan peran yang diampu oleh tim *leader*. Dalam mengidentifikasi rendahnya kemampuan manajerial memiliki beberapa gejala seperti rendahnya inisiatif bawahan, kurangnya antusiasme bawahan terhadap sosialisasi tupoksi manajer, banyaknya informasi yang tidak pasti, kesulitannya dalam membuat keputusan atau terlalu lamanya pengambilan keputusan yang menjadikan terhambatnya proses, ketakutan dan sikap diam yang berlebihan. (Hertati, 2020), apabila dalam perusahaan terdapat gejala tersebut maka pertanda bahwa kemampuan manajerial kurang akan suatu informasi dan dapat menjadi permasalahan dalam team kerja. Sehingga dalam upaya peningkatan kinerja, manajer diharuskan memiliki kemampuan mengamati, mengidentifikasi masalah, menyeleksi dan menggunakan peluang dengan tepat. Manajer juga berkewajiban mengendalikan perusahaan dan mempertahankan dari segala kemungkinan hingga keadaan lingkungan yang tidak menentu.

Lingkungan yang dinamis ditandai dengan ketidakpastian lingkungan yang membatasi kemampuan manajer dalam mengambil keputusan. Sehingga manajer diharuskan terus mengikuti perkembangan lingkungan dan meresponnya dengan melakukan perubahan pada sistem informasi akuntansi manajemen. Ini bertujuan agar manajer dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang muncul akibat perubahan tersebut (Yosep, 2020). Fungsi dari adanya sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial yaitu untuk menyediakan informasi yang mendukung manajer dalam pengendalian operasional perusahaan, mengurangi ketidakpastian yang mungkin muncul di lingkungan bisnis, serta menilai sejauh mana pelaksanaan strategi yang telah disepakati. Dengan demikian, karakteristik sistem ini memberikan kontribusi penting dalam membantu pencapaian tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, serta memberikan dasar yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh manajemen (Adrianti, 2020).

Upaya untuk mengoptimalkan informasi dan daya saing mengenai kinerja manajerial di lingkungan kantor POS mempunyai banyak implikasi yang signifikan. Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan dalam meningkatkan efisiensi informasi dan daya saing akan tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap konektivitas global perusahaan. Seiring dengan itu, penelitian ini berpotensi membantu meningkatkan produktivitas dengan menyelaraskan berbagai aspek, memastikan ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan, dan memfasilitasi integrasi informasi di antara departemen. Selain itu, fokus pada kinerja manajerial dalam konteks kantor POS dapat secara langsung meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan pasar dan respons yang lebih cepat terhadap perubahan lingkungan bisnis (Handayani & Hariyati, 2014)

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam (Kamal et al., 2020) sistem akuntansi manajemen yang handal ialah informasi dengan ciri karakteristik *broadscope* (ruang lingkup yang luas), *agregation* (agresi), *timeliness* (ketepatan waktu) dan *integration* (integrasi). Karakteristik sistem akuntansi manajemen memiliki *urgensi* dalam efektifitas keberlangsungan jalannya suatu perusahaan. Dalam lingkungan korporat, para eksekutif memerlukan data yang memiliki cakupan komprehensif, dengan telah melalui proses sintesis menjadi ringkasan sehingga sesuai dengan periode waktu dan dimensi fungsional yang relevan. Informasi semacam ini berperan sebagai indikator awal bagi upaya meningkatkan otoritas dan beban tanggung jawab sebagai mekanisme pengendalian dalam struktur organisasi.

Pada penelitian Mansosoh dan teman-temannya (Manosoh et al., 2022) mempunyai hasil bahwa jika semakin memadai karakteristik sistem akuntansi manajemen maka kualitas manajerialnya semakin meningkat lebih baik dan sebaliknya apabila karakteristik sistem akuntansi manajemennya kurang memadai maka kinerja manajerialnya juga semakin buruk, hal itu ditunjukkan bahwa manajer harus memantau terkait hal-hal yang berhubungan dengan *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* oleh para pegawai sehingga kinerja manajerial bisa di lakukan dengan tepat. Penelitian ini didasarkan pada teori yang menjelaskan adanya faktor situasional yang dapat mempengaruhi satu variabel dengan variabel lainnya. Namun pada penelian Mawadah (2020) menunjukkan bahwa karakteristik sistem akuntansi manajemen terdiri atas *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* lalu komponen yang saling berpengaruh dan mempunyai hubungan parsial dengan kinerja manajerial hanya *broadscope*, *timeliness* dan *integration*. Walaupun hanya tiga karakteristik saja yang berpengaruh dalam pemaparan dijelaskan bahwa kinerja manajerial sudah baik. Perbedaan ini timbul ketika terdapat adanya gap antara kondisi perusahaan, pengoptimalan informasi, tingkat tanggungjawab dan strategi bisnis dalam perusahaan. Sehingga menyebabkan variasi porsi dalam kebutuhan informasi terkait aspek- aspek *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration*.

Karakteristik *broadscope* (ruang lingkup) berfokus pada tiga aspek, yaitu dimensi fokus, dimensi kuantifikasi dan dimensi waktu. Dimensi fokus melibatkan beragam sumber informasi baik eksternal dan internal organisasi, dimensi kuantifikasi meliputi data finansial dan non-finansial, sedangkan dimensi waktu mencakup proyeksi peristiwa mendatang. Menurut Naranjo-Gil dan Hartmann, (2007) karakteristik *agregation* (agregasi atau pengumpulan) merupakan pengumpulan ringkasan informasi yang berkaitan dengan berdampak signifikan dalam perolehan informasi menurut periode, waktu dan fungsi dari keputusan. Informasi menurut fungsi dapat menyediakan informasi tentang unit-unit lain. Kebutuhan dapat menjadi toal ukur area tanggung jawab manajer yang dapat diperoleh dari

informasi karakteristik *agregation*. Ketika informasi yang terstruktur dengan baik maka nantinya akan memberikan dampak yang lebih besar pada saat proses pengambilan keputusan. Sehingga dalam pengelolaan perlu waktu untuk mengevaluasi informasi secara proposional lebih singkat dibanding dengan situasi ketika informasi berbentuk mentah dan belum terstruktur dengan baik. Karakteristik *timeliness* (ketepatan waktu) yaitu keakuratan antara jarak waktu dengan kebutuhan informasi dan ketersediaan informasi. Ketepatan waktu dalam memberikan informasi akan memberi pengaruh terhadap kemampuan manajer untuk menanggapi setiap masalah. Apabila informasi tidak tanggap dalam penyampaiannya, maka nilai informasi tersebut akan terdepresiasi dalam pengambilan keputusan. (Sari & Novlana, 2022) informasi yang terpadu termasuk komponen *role coordination* bagi para manajer SDM dan menunjukkan bahwa informasi yang sudah diberikan dapat meningkatkan kinerja. Karakteristik *integration* (integrasi) memiliki cakupan berbagai aspek, termasuk penetapan ketentuan sasaran atau kegiatan yang dihitung dari hasil interaksi antar sub divisi atau bagian-bagian dalam perusahaan. Ini mencerminkan bagaimana berbagai bagian pada perusahaan saling terkait dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan keseluruhan perusahaan. Integrasi dapat dilihat sebagai komponen proses penggabungan berbagai elemen organisasi untuk mencapai sinergi dan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas serta pencapaian target perusahaan.

Kinerja manajerial merupakan hasil *representative* dari berhasil atau tidaknya strategi yang dimiliki sebuah perusahaan. Teknik manajemen kinerja di perusahaan berkinerja tinggi dan rendah pada dasarnya sama, tetapi manajer di perusahaan berkinerja tinggi cenderung melakukan dan menerapkan penilaian dan mengelola kinerja setiap hari secara lebih efektif. Peran manajer dalam perencanaan strategis dan fleksibilitas akan menunjukkan bagaimana kendali jarak jauh dan tata kelola perusahaan, sehingga dalam memaksimalkan kinerja karyawan dan manajer diperlukan dukungan informasi sebagai tambahan nilai yang berpotensi memberikan kontribusi. Semakin baik dan handal sebuah informasi yang diberikan akan semakin baik pula penentuan dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Menurut Galbraith, (2014) pada buku karangannya "*designing organizations strategy, structure, and process at the business unit and enterprise levels*" di temukan bahwa semakin besar ketidak pastian tugas, maka akan semakin besar jumlah informasi yang harus di proses antara pengambilan keputusan selama pelaksanaannya dan peran kunci dari akuntansi manajemen di abad 21 untuk mengintegrasikan berbagai sumber informasi.

Sebagaimana pemaparan yang telah disampaikan, peneliti bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh dari *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* terhadap kinerja manajerial pada PT POS KC Tulungagung. Penelitian ini dianggap penting dikarenakan agar perusahaan mengetahui hal-hal apa saja yang dapat meningkatkan kinerja seluruh divisi dan mendapatkan referensi mengenai apa saja yang mempengaruhi kinerja dan penentu kebijakan dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori karakteristik sistem akuntansi manajemen yang terdiri dari *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* terutama dalam memperkuat penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan pengaruh *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* dengan kinerja manajerial.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, dan jenis penelitiannya korelasi riset. Menggunakan data primer yang di dapatkan dengan melakukan survei pada sampel karyawan aktif PT POS KC Tulungagung yang beralamat di Jl. RA Kartini No.31, Hutan, Kauman, Kec. Tulungagung, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66219. Sedangkan penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2022 sampai Mei 2023. Dalam konteks penelitian ini, karena kinerja individu dinilai berdasarkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas-tugas manajerial yang di emban. Maka akan menjadi populasi penelitian ini akan mencakup seluruh manajer dan karyawan, yang berjumlah sebanyak 105 responden dengan menggunakan metode *purposive* sampling. Data primer dalam penelitian didapat melalui angket di ukur dengan skala likert untuk mempermudah membandingkan dan mengevaluasi hasil kuesioner yang telah di isi lalu data akan dikumpulkan diamati untuk memperkuat hasil penelitian. Data yang akan digunakan ialah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan model OLS (*Ordinary Least Square*), memakai uji asumsi klasik dan menggunakan alat penguji SPSS.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan jumlah keseluruhan kuesioner yang di distribusikan sebanyak 105 dan kuesioner yang dikembalikan 100 sehingga berikut merupakan hasil pengujian atas data penelitian yang telah ditabulasi;

Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan atas variabel penelitian. Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung terhadap *r* tabel. Adapun hasil pengujian validitas sebagai berikut :

Table 1. Hasil Uji Validitas

No	Item	Variabel	Corrected Item (R Hitung)	R Tabel 5%	Keterangan
1	X1.1	Broadscope X1	0,452	0,197	Valid
2	X1.2		0,76		Valid
3	X1.3		0,636		Valid
4	X1.4		0,637		Valid
5	X2.1	Agregation X2	0,693	0,197	Valid
6	X2.2		0,462		Valid
7	X2.3		0,590		Valid
8	X2.4		0,327		Valid
9	X2.5		0,493		Valid
10	X3.1	Timeliness X3	0,519	0,197	Valid
11	X3.2		0,295		Valid
12	X3.3		0,545		Valid
13	X3.4		0,697		Valid
14	X3.5		0,643		Valid
15	X4.1	Integration X4	0,531	0,197	Valid
16	X4.2		0,521		Valid
17	X4.3		0,454		Valid

18	X4.4		0,577		Valid
19	X4.5		0,362		Valid
20	Y1	Kinerja Manajerial Y	0,571	0,197	Valid
21	Y2		0,43		Valid
22	Y3		0,55		Valid
23	Y4		0,665		Valid
24	Y5		0,237		Valid
25	Y6		0,555		Valid
26	Y7		0,647		Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Uji validitas diperlukan sebagai alat ukur valid atau tidak sebuah kuesioner. Hasil uji validitas di atas diperoleh bahwa semua pertanyaan yang digunakan dapat di katakan valid. Hal ini terbukti dengan melihat nilai korelasi lebih besar dari nilai R table (N=98) yang menampilkan angka 0,197 atau memiliki nilai signifikan pada butir pertanyaan secara keseluruhan sebesar 5%. Sehingga keseluruhan data dinyatakan valid serta layak untuk diteliti.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pengukuran dapat menunjukkan tingkat kehandalan pengukuran kuesioner yang digunakan. Nilai reliabilitas dapat dilihat pada table di bawah ini menggunakan 26 butir pertanyaan di uji menggunakan *cronbach coefficient alpha* lebih besar dari 0,60 melalui bantuan SPSS.

Table 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah pertanyaan	Cronbach Alpha	Nilai Kritis Cronbach Alpha	Ket
1	Broadscope X1	4	0,800	0,60	Reliabel
2	Agregation X2	5	0,737	0,60	Reliabel
3	Timeliness X3	5	0,762	0,60	Reliabel
4	Integration X4	5	0,724	0,60	Reliabel
5	Kinerja Manajerial Y	7	0,783	0,60	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 2, kesimpulan dapat diambil bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas yang ditetapkan. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji reliabilitas, dimana setiap variabelnya menunjukkan nilai *cronbach coefficient alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dalam rangka untuk menilai kelayakan dalam suatu model penelitian. Asumsi normalitas data perlu untuk dilakukan sebelum dilanjutkan kepada pengujian data penelitian, model penelitian yang baik disyaratkan memiliki data yang terdistribusi normal. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas adalah apabila nilai signifikan melebihi angka 0,05.

Table 3. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	100
Mean	,0000000
Std. Deviation	2,08373505
Absolute	,070
Positive	,070
Negative	-,048
Test Statistic	,070
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}
Sig.	,670
Lower Bound	,549
Upper Bound	,791

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 didapatkan nilai residual pada *monte carlo* variabel *broadscope*, *agregation*, *timeliness*, dan *integration* sebesar $0,670 > 0,05$ artinya data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi kemungkinan apakah adanya multikolinearitas, dapat dilihat dengan melihat nilai VIF untuk masing-masing variabel independent. Apabila nilai VIF kurang ($<$) dari 10 maka dapat di simpulkan bahwa data tidak menunjukkan dari gejala multikolinearitas. Selain itu, dapat juga di lihat dari nilai *tolerance* untuk setiap variabel independent. Jika nilai *tolerance* lebih besar ($>$) 0,10. Maka dapat di simpulkan bahwa data tidak mengindikasikan dari adanya gejala multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>X1 Broadscope</i>	,660	1,514
<i>X2 Agregation</i>	,434	2,306
<i>X3 Timeliness</i>	,566	1,767
<i>X4 Integration</i>	,519	1,928

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data pada table 4, kesimpulan dapat diambil bahwa hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- Untuk variabel *Broadscope* (X1), diketahui bahwa VIF memiliki nilai sebesar 1,514 yang mana berada lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* sebesar 0,660 lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang di uji.
- Untuk variabel *Agregation* (X2), diketahui bahwa VIF memiliki nilai sebesar 2,306 yang mana berada lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* bernilai 0,434 lebih besar dari 0,10.

- Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang di uji.
- c. Untuk variabel *Timeliness* (X3), diketahui bahwa VIF memiliki nilai sebesar 1,767 yang mana berada lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* bernilai 0,566 lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang di uji.
 - d. Untuk variabel *Integration* (X4), diketahui bahwa VIF memiliki nilai sebesar 1,928 yang mana berada lebih kecil dari 10, dan nilai *tolerance* bernilai 0,519 lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang sedang di uji.

Uji Heteroskedastisitas

Agar dapat mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dapat di uji dengan menggunakan uji *glejser*. Pada pengujian ini jika hasil signifikansi α (*alpha*) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat di lihat seperti table 5 sebagai berikut :

Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
<i>X1 Broadscope</i>	0,501	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>X2 Agregation</i>	0,769	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>X3 Timeliness</i>	0,482	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>X4 Integration</i>	0,948	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi variabel *broadscope* (X1) senilai 0,501, variabel *agregation* (X2) senilai 0,769, variabel *timeliness* (X3) senilai 0,482, dan variabel *integration* (X4) senilai 0,948. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari nilai α (*alpha*) yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Analisis Data Penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil pengujian analisis linear berganda dalam model penelitian ini ialah sebagai berikut :

Table 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	,180	1,825
<i>X1 Broadscope</i>	,740	,095
<i>X2 Agregation</i>	,102	,111
<i>X3 Timeliness</i>	,229	,097
<i>X4 Integration</i>	,454	,105

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

$$Y = 0,180 + 0,740 X_1 + 0,102 X_2 + 0,229 X_3 + 0,454 X_4$$

1. Pada nilai konstanta memiliki angka sebesar 0,180 yang mengidentifikasi bahwa tanpa adanya pengaruh variabel *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* kinerja manajerial akan memiliki nilai sebesar 0,180 satuan
2. Koefisien regresi untuk variabel *broadscope* adalah 0,740 yang menggambarkan arti pengaruh positif. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *broadscope* maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajemen sebesar 0,740 satuan.
3. Koefisien regresi untuk variabel *agregation* adalah 0,102 yang menggambarkan arti pengaruh positif. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *agregation* maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajemen sebesar 0,102 satuan.
4. Koefisien regresi untuk variabel *timeliness* adalah 0,229 yang menggambarkan arti pengaruh positif. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *timeliness* maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajemen sebesar 0,229 satuan.
5. Koefisien regresi untuk variabel *integration* adalah 0,454 yang menggambarkan arti pengaruh positif. Jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *integration* maka akan mengakibatkan peningkatan kinerja manajemen sebesar 0,454 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas dalam penelitian menjelaskan variabel terikat. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut.

Table 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,700	2,127

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7, pada kolom nilai *Adjusted R Square* variabel *Broadscope*, *Agregation*, *Timeliness* dan *Integration* menunjukkan angka senilai 0,700 yang mana terdapat kemampuan dari variabel *Broadscope*, *Agregation*, *Timeliness* dan *Integration* adalah sebesar 70%. Sedangkan sisanya 30% di pengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Adapun hasil pengujian tersebut terbagi menjadi dua, yakni pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan, dengan hasil sebagai berikut :

Uji T (Parsial)

Pengujian parsial dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing atas variabel bebas terhadap terikat. Adapun hasil pengujian parsial sebagai berikut.

Table 8. Hasil Uji T (Parsial)

Model	T	Sig.
X1 <i>Broadscope</i>	7,759	,000
X2 <i>Agregation</i>	,922	,359
X3 <i>Timeliness</i>	2,365	,020
X4 <i>Integration</i>	4,325	,000

a. *Dependent Variable: Y_Kinerja.Manajerial*

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pengujian ini di lakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$) dan t-tabel dengan nilai signifikansi 0,05 uji dua arah, dengan tingkat drajat kebebasan $df N-k-1 = 100-4-1= 96$ (di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas). Nilai dari t tabel yang digunakan adalah sebesar 1.664. Dari tabel 8, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Nilai t hitung untuk variabel *broadscope* adalah sebesar 7,759 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.664 dan nilai sig yang di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 di tolak H_a diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *broadscope* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS KC Tulungagung.
- Nilai t hitung untuk variabel *agregation* adalah sebesar 0,922 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1.664 dan nilai sig yang di peroleh sebesar 3,59 lebih besar dari 0,05. Jadi H_0 diterima dan H_a di tolak. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *agregation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS KC Tulungagung.
- Nilai t hitung untuk variabel *timeliness* adalah sebesar 2,365 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.664 dan nilai sig yang di peroleh sebesar 0,020 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 tolak dan H_a di terima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa secara parsial *timeliness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS KC Tulungagung.
- Nilai t hitung untuk variabel *integration* adalah sebesar 4,325 yang mana lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1.664 dan nilai sig yang di peroleh sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Jadi H_0 di tolak H_a diterima. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa parsial *integration* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PT POS KC Tulungagung.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan guna dengan maksud untuk melihat pengaruh semua variabel independent secara simultan terhadap variabel *dependen* (Soleha et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis uji F di sajikan pada tabel berikut:

Table 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1560,837	4	390,209	50,979	,000 ^b
Residual	727,163	95	7,654		
Total	2288,000	99			

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai F hitung 50,979 lebih besar dari nilai F tabel senilai 2,467 dengan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungannya sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian menunjukkan bahwa setiap variabel *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial PT POS KC Tulungagung.

Broadscope Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS KC Tulungagung

Jelaskan disini Berdasarkan hasil perhitungan jika *broadscope* nilai t hitung 7,759 > nilai t tabel 1.664 dengan nilai sig yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ketika *broadscope* meningkatkan jumlahnya sebesar 1% maka akan meningkat kinerja manajerial sejumlah 74% dengan menggunakan asumsi untuk variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Maka dari itu manajer PT POS KC Tulungagung seharusnya membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang beragam, luas dan komprehensif. Informasi ini berkaitan dengan hubungan masa yang akan datang sehingga dalam pengambilan keputusan dan pengembangan inovasi sangat mendukung. Hasil penelitian ini sesuai dan berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya dari Febrianti dan Fitri (2020) dan Mawaddah (2020) menunjukkan kesamaan hasil bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada *broadscope* terhadap kinerja manajerial

Agregation Tidak Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS KC Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan jika *agregation* nilai t hitung 0,922 < nilai t tabel 1.664 dengan nilai sig yang di peroleh sebesar $3,59 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *agregation* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja manajerial dan memberikan nilai kontribusinya sebesar 0,102 dan berpengaruh negatif, artinya variabel *agregation* memberikan kontribusi positif sebesar 10,2%. Jika *agregation* meningkat jumlahnya sebesar 1% maka akan meningkatkan kinerja manajerial sejumlah 10,2% dengan menggunakan asumsi untuk variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Sehingga dapat mengindikasikan bahwa secara parsial *agregation* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dan berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya dari Intan dan Noviana (2022) menunjukkan kesamaan hasil bahwa terjadi memberikan pengaruh yang signifikan pada *agregation* terhadap kinerja manajerial.

Timeliness Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS KC Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan jika *timeliness* nilai t hitung 2,365 > nilai t tabel 1.664 dengan nilai sig yang di peroleh $0,020 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ketika *timeliness* meningkatkan jumlahnya sebesar 1% maka akan meningkat kinerja manajerial sejumlah 22,9% dengan menggunakan asumsi untuk variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Maka dari itu manajer PT POS KC Tulungagung seharusnya membutuhkan ketepatan informasi guna pengambilan keputusan yang cermat, respon terhadap perubahan, efisiensi operasional dan kualitas manajemen resiko. Hasil penelitian ini sesuai dan berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya dari Juli Rahmawati (2011) menunjukkan kesamaan hasil bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada *timeliness* terhadap kinerja manajerial

Integration Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT POS KC Tulungagung

Berdasarkan hasil perhitungan jika *integration* nilai t hitung 4,325 > nilai t tabel 1.664 dengan nilai sig yang di peroleh sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ketika *integration* meningkatkan jumlahnya sebesar 1% maka akan meningkat kinerja manajerial sejumlah 45,4% dengan menggunakan asumsi untuk variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan. Maka dari itu manajer PT POS KC Tulungagung

seharusnya membutuhkan hasil dari penggabungan berbagai elemen, fungsi atau aspek dalam perusahaan untuk mencapai kinerja yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dan berbanding lurus dengan penelitian sebelumnya dari Mawaddah (2020) menunjukkan kesamaan hasil bahwa terjadi pengaruh yang signifikan pada *integration* terhadap kinerja manajerial

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan terbukti bahwa karakteristik *broadscope*, *timeliness* dan *integration* memiliki pengaruh dan berperan aktif terhadap kinerja manajerial baik secara parsial atau simultan. Namun jika dibarengi dengan baiknya praktik atau penerapan maka dapat meningkatkan nilai dari semua karakteristik terhadap kinerja manajerial. Hal ini terbukti dalam kuesioner pada poin *agregation* banyak karyawan menjawab ragu-ragu untuk menggunakan informasi tersebut, sehingga hasil yang didapatkan tidak mendukung kinerja manajerial. Artinya ketika *broadscope*, *agregation*, *timeliness* dan *integration* bisa dioptimalkan maka akan cukup baik dalam meningkatkan dalam perumusan perencanaan, proses pengambilan keputusan, dan memperbaiki kinerja manajerial.

Daftar Pustaka

- Adrianti. (2020). Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Yang Tepat Dalam Mendukung Pencapaian Kinerja Manajerial (Study Kasus di Bank Pengkreditan Rakyat Sinardana Buana-Sidoardo). *Universitas 17 Agustus 1945, 1*(2), 1–20. <http://repository.untag-sby.ac.id/3715/>
- Galbraith, J. R. (2014). *Designing Organizations Strategy, Structure, and Process at the Business Unit and Enterprise Levels*. Wiley. https://www.google.co.id/books/edition/Designing_Organizations/KVd5AgAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Handayani, S., & Hariyati, H. (2014). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Broad Scope, Timeliness, Aggregated, Dan Integrated Terhadap Kinerja Manajerial Umkm. (Studi Pada Umkm Di Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo). *AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 5*(2), 184. <https://doi.org/10.26740/jaj.v5n2.p184-204>
- Hertati, L. (2020). *Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis , Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen : Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia Rini Lestari Universitas Islam Bandung. 21*(1), 1–16.
- Kamal, N. A. A., Mahfudnurnajamuddin, & Junaid, A. (2020). Pengaruh karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial UMKM. *Journal of Accounting Finance (JAF), 1*, 115–129. <https://doi.org/2722-3124>
- Manossoh, S. M., Alexander, S. W., & Kalalo, M. Y. . (2022). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna. *LPPM Bidang EkoSosBudKum, 19*(1), 315–324.
- Mawadah, R. L. (2020). *Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT POS Indonesia (persero) Medan*. universitas muhammadiyah sumatera utara medan.
- Naranjo-Gil, D., & Hartmann, F. (2007). Management accounting systems, top management team heterogeneity and strategic change. *Accounting, Organizations and Society, 32*(7–8), 735–756. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2006.08.003>
- Sari, I. P., & Novlana, M. (2022). The effect of characteristics of management accounting system information (broadscope, timeliness, aggregation, and integration) and decentralization of managerial performance. *Journal of Applied Management (JAM), 20*(4), 902–910. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.04.12>

- Sipayung, B. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja dan Kualitas Kehidupan Kerja Auditor* (Nurrahmawati (ed.); hal. 1–130). CV Bintang Semesta Media. https://www.google.co.id/books/edition/Faktor_Faktor_yang_Mempengaruhi_Kinerja_d/aJypEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Kinerja+merupakan+hasil+secara+kualitas+dan+kuantitas&pg=PA6&printsec=frontcover
- Soleha, P., Salfadri, & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Pt . Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang Effect Of Management Accounting System And Environmental Uncertainty On Managerial Performance At PT. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Suparna, D., & Noor, J. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Praktik* (1 ed., hal. 1–303). La Tansa Mashiro Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Sumber_Daya_Manusia_Teori_dan/ZeW_EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Praktik+perencanaan+strategi+kunci+dari+keberhasilan+kine rja+perusahaan&pg=PA212&printsec=frontcover
- Yosep, M. (2020). *Kualitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Pada Entitas Sektor Publik* (1 ed.). Scopindo. https://www.google.co.id/books/edition/KUALITAS_PENERAPAN_SISTEM_INFORMASI_A KUN/ck0CEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Chenhall+dan+Morris,+1986+menyatakan&pg=PA15&printsec=frontcover